**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan kurikulum terus ditingkatkan oleh pemerintah, namun masih banyak kekurangan dalam pengembangan tersebut sehingga dalam pelaksanaannya masih belum baik. Kurikulum baru yaitu KurNas (Kurikulum Nasional) sedang digalakkan oleh pemerintah, namun dibalik itu penerapan kurikulum lama yaitu KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) oleh guru belum maksimal. Dalam proses pembelajaran pada kurikulum KTSP 2006 perlu adanya pendekatan, metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Namun, dalam nyatanya masih banyak guru yang tidak menerapkan semua itu dan hanya berpaku pada model pembelajaran konvensional, yakni guru yang menjadi pusat pembelajaran dan menerangkan materi. Seharusnya saat ini bukan lagi jamannya guru yang menjadi pusat dalam pembelajaran melainkan siswalah yang menjadi pusat pembelajaran aktif dalam kelas.

Saat ini sekolah yang masih menerapkan kurikulum KTSP 2006, guru-gurunya cenderung menggunakan model pembelajaran *teacher centered*. Guru menyampaikan materi yang ingin dicapai dan siswa hanya mendengarkan tanpa ada keikutsertaan aktif selama proses pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa bosan.

Kebosanan yang siswa alami karena cara mengajar guru yang monoton pada semua mata pelajaran. Siswa juga tidak termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap sekolah yang masih menggunakan kurikulum KTSP 2006. Peneliti melakukan observasi di SDN Nanggewer 03 kecamatan Cibinong. Peneliti melakukan observasi di kelas VA, VB dan VC. Saat observasi, terlihat guru masih menggunakan model konvensional tanpa ada pengembangan. Siswa terlihat mengantuk meskipun guru terlihat bersemangat mengajar. Peneliti juga melakukan wawancara kepada ketiga guru kelas VA, VB dan VC tentang permasalahan yang dihadapi. Guru kelas V menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran belum maksimal dan masih cenderung menggunakan model konvensional, sehingga hasil belajar siswa masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hampir semua nilai mata pelajaran masih di bawah KKM, namun IPA mendapat nilai kkm terendah kedua setelah Matematika dengan rata-rata 44,3 (lampiran 8). Materi IPA yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa ialah cahaya dan sifat-sifatnya karena materi tersebut selama ini hanya dijelaskan menggunakan model ceramah tanpa adanya keterlibatan aktif siswa

Materi cahaya dan sifat-sifatnya memerlukan diskusi aktif dan pengalaman langsung siswa untuk memahaminya. Oleh karena itu, pembelajaran materi tersebut memerlukan model pembelajaran dan metode yang sesuai.

Model yang efektif dan cocok digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar ialah model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang dapat memacu keaktifan siswa dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya dan saling bertanggungjawab untuk memahami materidan *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* yang dapat memacu keaktifan dan kepercayaan diri siswa untuk menjelaskan materi yang diberikan dan menyampaikannya di depan kelas*.* Kedua model tersebut terbukti meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam belajar, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, (2014) menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar IPA menggunakan model *STAD* dengan rerata 81,58serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiarsa, (2015) juga menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar IPA menggunakan model *SfaE*, dengan rerata 81,43*.* Namun, diantara dua model pembelajaran tersebut pasti ada yang lebih efektif dan cocok diterapkan dalam materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya yang akan membuat siswa menjadi aktif dan proses pembelajaran menjadi berkualitas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa pada materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Nanggewer 03 kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2018.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dijabarkan identifikasi masalah terhadap dua perbedaan model pembelajaran berikut:

1. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional.
2. Guru belum menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai.
3. Siswa kurang termotivasi pada pembelajaran yang diberikan.
4. Siswa merasa bosan selama proses pembelajaran.
5. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah perlu dibatasi dan difokuskan pada:

1. Hasil belajar pada aspek kognitif dengan ranah C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman) dan C3 (pengaplikasian) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi cahaya dan sifat-sifatnya.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions*.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif dan *Student Facilitator and Explaining.*
4. Penerapan model pembelajaran konvensional.
5. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VA, VB, dan VC Sekolah Dasar Negeri Nanggewer 03 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor semester genap tahun pelajaran 2017/2018.
6. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang peneliti simpulkan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada materi cahaya dan sifat-sifatnya menggunakan model pembelajaran *student teams achievement divisions* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Nanggewer 03 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor semester genap tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada materi cahaya dan sifat-sifatnya menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Nanggewer 03 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor semester genap tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada materi cahaya dan sifat-sifatnya menggunakan model pembelajaran *student teams achievement divisions* dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Nanggewer 03 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor semester genap tahun pelajaran 2017/2018?
4. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini memiliki kegunaan, baik bersifat teoretis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoretis
2. Secara teoritis penelitian ini menjadi bahan untuk membantu peneliti lain yang akan melakukan penelitian serta bertujuan untuk menabah kajian tentang model pembelajaran yang cocok untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Hasil ini dapat dijadikan referensi penelitian lebih lanjut.
4. Kegunaan Praktis
5. Bagi Guru

Agar menjadi referensi dalam memilih model pembelajaran, sehingga menunjang bertambahnya wawasan guru tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran yang dapat menambah keaktifan siswa dan profesionalisme seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Serta meningkatkan hasil belajar sesuai tujuan yang ingin dicapai.

1. Bagi Siswa

Menumbuhkan semangat dan motivasi dalam belajar di kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadi siswa yang kreatif.

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar pada semua kelas khususnya kelas V. Agar sekolah dapat lebih maju dan kompeten dengan guru dan kelas yang sudah kompeten.